

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut BSNP 2006a (dalam Sufanti, 2010: 7) mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Usaha memperoleh keterampilan bahasa yang baik dan benar, seseorang mengenal bahasa dari mendengarkan. Kemudian, berbicara dan berlatih membaca dengan mengenal tulisan, jenis-jenis huruf dan cara merangkai huruf-huruf. Setelah melalui berbagai usaha tersebut, ia akan berusaha menulis.

Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat terpisahkan dengan aspek yang lain dalam seluruh proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Oleh karena itu, siswa harus

pandai dalam menulis. Mereka diharapkan akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan menulis yang baik setelah melakukan kegiatan menulis. Menulis pada hakikatnya yaitu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu sendiri dalam bentuk wacana atau karangan

Pada kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tanon kabupaten Sragen kegiatan menulis diwujudkan dengan standar kompetensi “Mengungkapkan Berbagai Informasi dengan Bentuk Narasi”, adapun kompetensi dasar berbunyi “Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Memperhatikan Cara Penulisan Kalimat Langsung dan Tidak Langsung”.

Tujuan keterampilan menulis paragraf narasi berdasarkan teks wawancara supaya siswa berlatih menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang ada pada teks wawancara dan berusaha menceritakan alur cerita, *setting*, serta konflik suatu peristiwa atau kejadian. Sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tanon kabupaten Sragen memiliki kemampuan menulis yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, beliau menyebutkan bahwa selama ini kegiatan pembelajaran menulis kurang berjalan dengan baik dan secara umum pula pembelajaran menulis di tingkat SMP kurang berjalan dengan lancar serta menemui berbagai hambatan. Hal ini disebabkan aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi

kemampuan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Mengenai rendahnya kemampuan menulis, lebih lanjut guru mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa menulis narasi. Berdasarkan identifikasi bahwa siswa merasa kesulitan menemukan ide dalam menceritakan dengan bahasa tulis secara runtut berdasarkan urutan waktu. Selain itu, kegiatan menulis selama ini hanya dilakukan siswa jika mereka mendapat tugas dari guru dan pada pelaksanaannya pula siswa belum menunjukkan keseriusan dalam mengerjakan tugas membuat karangan narasi, siswa masih mendominasi untuk ngobrol dan tidur-tiduran saat diberi tugas menulis.

Usaha mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut (Etin. 2007: 5) salah satunya menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* atau sering disebut dengan metode gotong royong. Model pembelajaran *Cooperative Learning* ini dapat diaplikasikan di dalam pembelajaran di kelas karena termasuk model pembelajaran aktif, model pembelajaran ini mengetengahkan realitas kehidupan masyarakat yang dirasakan dan dialami oleh siswa dalam kesehariannya, dengan bentuk yang disederhanakan dalam kehidupan kelas.

Metode *Cooperative Learning* ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sebaya. Keberhasilan menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh

kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Isjoni, 2010: 14-15).

Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif adalah *Cooperative Script (CS)* yang selanjutnya disingkat *CS*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dalam membacakan teks wawancara yang ada sesuai dengan perannya, kemudian siswa mengikhtisarkan cerita berdasarkan teks wawancara secara lisan dan siswa menulis karangan narasi berdasarkan teks wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Melalui Pemanfaatan Metode *CS* Bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2010/2011.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *CS* yang dipakai dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tanon kabupaten Sragen untuk mengetahui keaktifan peserta didik di dalam kelas.
2. Peningkatan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tanon kabupaten Sragen setelah pemanfaatan metode *CS*.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan metode *CS* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tanon kabupaten Sragen?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menggunakan metode *CS* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tanon kabupaten Sragen?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan informasi tentang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan metode *CS* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tanon kabupaten Sragen
2. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menggunakan metode *CS* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Tanon kabupaten Sragen.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat utama kepada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *CS*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *CS*.

- b. Bagi guru bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *CS* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
- c. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan perbandingan.